



**PENGARUH PROFITABILITAS, *TUNNELING INCENTIVE*,
DAN *INTANGIBLE ASSETS* TERHADAP *TRANSFER PRICING***

Dwi Puspita Sari¹); Sri Purwaningsih²

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Mercu Buana, Indonesia

(Naskah diterima: 1 Oktober 2023, disetujui: 28 Oktober 2023)

Abstract

One of the problems faced by multinational companies occurs when determining transfer pricing, many different factors can affect the determination of transfer pricing. This study aims to determine the effect of profitability, tunneling incentives and intangible assets on transfer pricing. The population in this study are energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period. As a research sample, 15 of 79 companies in the energy sector were taken using a purposive sampling method so that the total observations in this study were 75 observations. The data analysis technique used is multiple linear regression testing using SPSS version 25 software. The result of the analysis in this research showed that profitability and tunneling incentive has negative effect on transfer pricing while intangible assets positive effect on transfer pricing. In the determination coefficient test, it shows that profitability, tunneling incentive, and intangible assets variables affect transfer pricing by 34.4%, while the remaining 65.6% is explained by

other variables outside of the study.

Keywords: *transfer price, profitability, tunneling incentive, intangible assets.*

Abstrak

Salah satu permasalahan yang dihadapi perusahaan multinasional terjadi pada saat menentukan harga transfer, banyak faktor berbeda yang dapat mempengaruhi penentuan harga transfer. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *tunneling incentive* dan *intangible assets* terhadap *transfer pricing*. Populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Sebagai sampel penelitian, diambil 15 dari 79 perusahaan sektor energi dengan menggunakan metode *purposive sampling* sehingga total observasi dalam penelitian ini sebanyak 75 observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan menggunakan software SPSS versi 25. Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan *tunneling incentive* berpengaruh negatif terhadap *transfer pricing*, sedangkan *intangible assets* berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*. Pada uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, *tunneling incentive*, dan *intangible assets* mempengaruhi *transfer pricing* sebesar 34,4%, sedangkan sisanya sebesar 65,6% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

Kata Kunci: harga transfer, profitabilitas, *tunneling incentive*, aset tidak berwujud.

I. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi Indonesia saat ini mengalami peningkatan. Salah satu faktor meningkatnya pertumbuhan ekonomi berasal dari aktivitas investasi. Dengan masuknya investasi dari investor asing dapat menyebabkan terjadinya transaksi antar lintas negara. Adanya transaksi antar lintas negara bukan hanya dari kegiatan investasi saja, tetapi juga berasal dari masuknya perusahaan asing yang melakukan relokasi bisnis ke Indonesia. Dengan adanya hal tersebut, maka volume transaksi lintas negara akan semakin meningkat. Antara induk dan anak perusahaan dapat melangsungkan transaksi bisnis selama nilai *transfer pricing* yang digunakan wajar dan sesuai dengan pedoman *arm's length price*. Namun dengan berkembangnya waktu perusahaan memanfaatkan *transfer pricing* sebagai upaya untuk mengurangi beban pajak.

Keputusan untuk melakukan *transfer pricing* didorong oleh permasalahan perpajakan. Tanggungan pajak yang besar dapat menyebabkan perusahaan multinasional melakukan pengalihan keuntungan kepada pihak afiliasinya yang berada dinegara dengan tarif pajak lebih rendah (Satria et al., 2021).

Berdasarkan *report* data yang ada pada website OECD dengan judul *Mutual Agreement Procedure Statistics of transfer pricing cases per jurisdiction for 2021* pada negara Indonesia. Menunjukkan adanya peningkatan kasus pada *transfer pricing* sejak tahun 2016 – 2020 yaitu sebanyak 25 kasus dan pada tahun 2021 terdapat penambahan kasus *transfer pricing* sejumlah 12 kasus. Salah satu perusahaan yang diindikasikan melakukan praktik *tax avoidance* dengan skema *transfer pricing* yaitu PT Adaro Energy Tbk, hal tersebut dilakukan dengan cara memindahkan profit dari perusahaan yang berkedudukan di Indonesia kepada anak perusahaannya yaitu Coaltrade Services International yang berkedudukan di Singapura karena tarif pajaknya lebih rendah.

Berdasarkan fenomena yang terjadi terlihat bahwa tarif pajak suatu negara akan mendorong perusahaan yang memiliki hubungan istimewa atau disebut afiliasi untuk melakukan praktik *transfer pricing* dengan tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi. Manipulasi terhadap *transfer pricing* tersebut mengakibatkan negara Indonesia kehilangan potensi penerimaan pajak negara. Hal tersebut terjadi karena masih adanya

celah bagi perusahaan dalam melakukan tindakan pengaturan pada penetapan *transfer pricing*. Sekalipun sudah ada peraturan yang telah ditetapkan diantaranya Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan (UU PPh) dan Peraturan Kementerian Keuangan (PMK) Nomor 22/PMK.03/2020 yang telah mengatur mekanisme tentang *transfer pricing*.

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kekuatan yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh keuntungan dalam suatu periode yang ditentukan. Menurut (Louw., 2020) saat laba yang diperoleh perusahaan semakin tinggi maka pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan juga semakin besar oleh karena itu dijalankanlah *transfer pricing* agar dapat menekan beban pajak yang harus dikeluarkan oleh perusahaan.

Tunneling incentive dapat didefinisikan sebagai aktivitas yang berupa mentransfer aset yang dimiliki oleh perusahaan untuk kepentingan pemegang saham pengendali. Menurut hasil penelitian (Satria et al., 2020) dan (Tarmidi & Novitasari., 2022) mengungkapkan bahwa *tunneling incentive* memiliki pengaruh positif pada tindakan *transfer pricing*, hal ini

mengartikan bahwa melalui kekuatan yang dimilikinya, pemilik saham mayoritas mendorong manajemen untuk melakukan *transfer pricing*.

Intangible assets dapat diartikan sebagai aktiva yang tidak dapat dilihat secara kasat mata atau aset keuangan, akan tetapi dapat dimiliki sebagai aset yang dapat dipergunakan oleh perusahaan di masa yang akan datang. Menurut Cooper et al., (2016) transaksi yang melibatkan properti tidak berwujud bisa sangat sulit untuk dievaluasi dari perspektif harga transfer. Beberapa kelompok multinasional dapat mengalokasikan aset tidak berwujud mereka ke otoritas pajak yang lebih rendah.

Beberapa penelitian mengenai *intangible assets* telah dilakukan diantaranya oleh (Noviara et al., 2020) yang menampilkan bahwa *intangible assets* memiliki pengaruh positif signifikan positif terhadap *transfer pricing*, hal tersebut disebabkan oleh faktor kesulitan dalam menentukan nilai wajar pada transaksi aset tidak berwujud sehingga dapat menciptakan sebuah peluang bagi perusahaan untuk menekan beban pajak royalti yang dikenakan pada perusahaan. Persoalan mengenai *transfer pricing* ini merupakan sesuatu yang patut

untuk diteliti lebih lanjut mengenai apa saja faktor-faktor yang menyebabkan perusahaan melakukan praktik *transfer pricing*, karena tindakan kecurangan pada transfer pricing dapat berakibat pada berkurangnya penerimaan pajak negara.

II. KAJIAN TEORI

2.1 Agency Theory

Menurut Cledy & Amin (2020) hubungan teori agensi dengan *transfer pricing* berdasarkan pada asumsi sifat dasar manusia yang diterangkan dengan setiap individu suka sekali lebih fokus kepada kepentingannya sendiri yang dapat mengakibatkan masalah keagenan. Wewenang untuk mengelola aktiva yang diserahkan oleh prinsipal kepada agen membuat agen menyampingkan kepentingan dari pemegang saham melalui pemanfaatan insentifnya untuk melakukan *transfer pricing*, yang bertujuan untuk dapat mengurangi pajak yang harus dibayarkan perusahaan.

Menurut Refgia (2017) masalah yang muncul dari *agency conflict* yaitu *tunneling incentive*, hal tersebut disebabkan oleh kegiatan dari pemegang saham pengendali yang memprioritaskan kepentingannya melalui transfer aset maupun laba

perusahaan. Pemegang saham mayoritas dapat mempengaruhi manajemen melalui pengambilan keputusan tanpa memedulikan kepentingan pemenang saham minoritas yang mendapat kerugian atas aktivitas tersebut. *Intangible assets* merupakan salah satu aset yang sulit untuk dapat dideteksi, hal tersebut dapat disalahgunakan oleh manajemen perusahaan dalam memenuhi kepentingan mereka. Karena *intangible assets* sulit untuk dideteksi maka semakin mempermudah perusahaan untuk melakukan transfer dari perusahaan induk ke perusahaan anak atau perusahaan yang mempunyai relasi kuat dengan perusahaan tersebut, oleh karena itu kemudahan itu dapat meningkatkan keinginan manajer perusahaan dalam melakukan tindakan *transfer pricing* (Jafri & Mustikasari 2018).

2.2 Transfer Pricing

Transfer pricing (penentuan harga transfer) secara umum dapat diartikan sebagai kebijakan perusahaan dalam menentukan harga atas transaksi yang terjadi antara pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Meskipun sebutan *transfer pricing* tersebut adalah istilah yang netral, namun pada praktiknya istilah *transfer pricing* acap kali ditafsirkan sebagai upaya untuk

meminimalkan pajak melalui cara penggeseran harga atau laba antar perusahaan dalam satu grup (Kurniawan, 2015, p. 1). *The arm's length principle* ditetapkan sebagai peraturan yang menentang manipulasi harga transfer, merupakan pilar utama dari aturan penetapan harga transfer dan standar yang telah digunakan dalam pajak internasional sejak 1933. Berdasarkan prinsip ini, perusahaan asosiasi harus menetapkan harga transfer untuk setiap transaksi intra- grup dalam jumlah yang sama seperti yang akan ditetapkan antara entitas yang tidak terkait, dan semua aspek dari hubungan tidak berubah (Solilova & Danuse, 2018, p. 9).

2.3 Tunneling Incentive

Dalam istilah keuangan, *tunneling* adalah transfer sumber daya keluar dari perusahaan untuk kepentingan pemegang saham pengendali. Tunneling dalam istilah keuangan merupakan proses untuk mengalirkan sumber daya keluar dari perusahaan untuk kepentingan pemegang saham pengendali (Sari, 2014, p. 1). Semakin besar saham yang dimiliki oleh pemegang saham akan semakin besar juga pengaruh untuk melakukan *transfer pricing* (Satria et al., 2020). Hal ini dikarenakan apabila

perusahaan anak membeli persediaan kepada perusahaan induk dengan harga yang lebih tinggi, maka sangat menguntungkan bagi perusahaan induk dimana mereka merupakan pemegang saham mayoritas atas perusahaan anak tersebut, yang terjadi pada perusahaan anak yaitu besarnya pembebanan biaya atas transaksi tersebut (Refgia 2017).

2.4 Intangible Assets

Menurut Kurniawan (2015, p. 97) *intangible assets* merupakan suatu aktiva yang mempunyai masa manfaat yang panjang serta tidak mempunyai bentuk fisik, dimana *intangible assets* ini mempunyai kegunaan dalam kegiatan operasional perusahaan. Prinsip kewajaran dan kelaziman usaha wajib diterapkan untuk transaksi pengalihan aktiva tidak berwujud yang telah dilakukan oleh wajib pajak bersama pihak yang memiliki hubungan khusus. Besarnya jumlah aset tidak berwujud pada perusahaan dapat menimbulkan pusat perhatian dari pemerintah, terutama mengenai besaran pajak yang dibayar perusahaan atas aset tidak berwujudnya, oleh karena itu perusahaan berupaya untuk meningkatkan tindakan *transfer pricing* dengan cara memindahkan aset tidak berwujud pada perusahaan di negara lain yang dimiliki oleh pemilik

perusahaan. Sehingga, semakin tinggi nilai *intangible asset* milik perusahaan, maka akan semakin memicu perusahaan melakukan *transfer pricing* (Jafri & Mustikasari, 2018).

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian kausal. Populasi yang akan menjadi objek penelitian ini adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI dengan periode pengamatan 2017-2021. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*. Mengacu pada data di Bursa Efek Indonesia secara resmi saat ini 79 perusahaan berada di sektor energi. Perusahaan yang secara konsisten menerbitkan laporan keuangan selama periode 2017-2021 yaitu sebanyak 62 perusahaan dan hanya 15 perusahaan yang diuji hipotesis karena terdapat data outlier pada uji asumsi klasik sehingga dikeluarkan. Setelah semua data terkumpul peneliti akan melakukan teknik analisis data dengan cara melakukan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Pada saat melakukan analisis data peneliti dibantu dengan program IBM SPSS Statistics 25 dan

Microsoft Excel. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linier berganda.

1. Variabel Dependen (Y)

Transfer pricing dapat diukur dengan melihat keberadaan penjualan dan pembelian pihak berelasi (Marfuah & Azizah, 2014) dalam (Rahayu et al., 2020). Adapun rumus yang digunakan yaitu sebagai berikut: (Bhudyantia & Suryarini, 2022).

2. Variabel Independen (X)

a. Profitabilitas (X1)

Pengukuran yang dipakai untuk profitabilitas yaitu *Return on Assets* (ROA). Penggunaan proksi ROA pada penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu et al., 2020). Pengukuran yang dipakai untuk *tunneling incentive* yaitu dengan melihat kepemilikan saham terbesar dan jumlah saham beredar. Pengukuran untuk variabel ini sama dengan proksi pengukuran yang dilakukan oleh (Rahayu et al., 2020).

IV. HASIL PENELITIAN

Hasil perhitungan di atas dapat diartikan bahwa 0,608 mengindikasikan adanya hubungan atau korelasi positif dan kuat antara profitabilitas, *tunneling incentive* dan *intangible assets* terhadap *transfer*

pricing, sebab angka hitung dari korelasi terletak pada interval $0,6 - 799$ ($0,6 \leq 0,608 \leq 799$). Sementara itu pada tabel *Adjusted R-Square* menunjukkan angka 0,344 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas, *tunneling incentive* dan *intangible assets* berpengaruh terhadap variabel dependen *transfer pricing* yaitu sebesar 34,4 %. Sedangkan sisanya sebesar 65,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Angka signifikansi hasil uji F yaitu sebesar 0,000 berada lebih rendah dibandingkan dengan alpha senilai 0,05 ($0,000 < 0,05$). Didukung juga ketentuan hasil pengujian mengacu pada angka F-hitung dengan F-tabel. Berikut perhitungan untuk mencari letak F-tabel:

$$df\ 1 = k - 1 = 4 - 1 = 3$$

$$df\ 2 = n - k = 75 - 4 = 71$$

$$\text{Nilai F-tabel} = 2,734$$

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.011	3	.670	13.919	.000 ^b
	Residual	3.419	71	.048		
	Total	5.430	74			

a. Dependent Variable: RPT Piutang

b. Predictors: (Constant), IA, ROA, TNC

Atas perhitungan tersebut, diketahui bahwa hasil perhitungan F-hitung sebesar 13,919 yang lebih besar dari angka F-tabel sebesar 2,734 ($13,919 > 2,734$). Dapat disimpulkan bahwa variabel independen berupa profitabilitas, *tunneling incentive* dan *intangible assets* berpengaruh terhadap variabel dependen (*transfer pricing*). Berikut merupakan hasil dari uji statistik t menggunakan metode perbandingan t-hitung dengan t-tabel:

$$t\text{-tabel}$$

$$= (0,05 / 2); 75-3-1$$

$$t\text{-tabel}$$

$$= 0,025; 71$$

$$t\text{-tabel}$$

$$= 1,994$$

1. Profitabilitas (ROA) memiliki nilai t-hitung sebesar -3,331. Dengan hasil tersebut artinya nilai t-hitung tersebut lebih besar dari nilai t-tabel ($-3,331 > -1,994$). Maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh secara negatif terhadap *transfer pricing*. Sehingga H1 ditolak.
2. *Tunneling Incentive (TNC)* memiliki nilai t-hitung sebesar -4,327. Dengan hasil tersebut artinya nilai t-hitung

tersebut lebih besar dari nilai t-tabel ($-4,327 > -1,994$). Maka dapat disimpulkan bahwa *tunneling incentive* memiliki pengaruh secara negatif terhadap *transfer pricing*. Sehingga H2 ditolak.

3. *Intangible Assets (IA)* memiliki nilai t-hitung sebesar 2,896. Dengan hasil tersebut artinya nilai t-hitung tersebut lebih besar dari nilai t-tabel ($2,896 > 1,994$). Maka dapat disimpulkan bahwa *intangible assets* berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*. Sehingga H3 diterima.

Pembahasan

1. Pengaruh profitabilitas terhadap *transfer pricing*

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dengan proksi *Return On Asset (ROA)* berpengaruh secara negatif terhadap *transfer pricing*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas maka mekanisme *transfer pricing* perusahaan akan semakin menurun. Hal tersebut menunjukkan bahwa indikasi perusahaan dalam melakukan *transfer pricing* bukan berdasarkan pada kinerja atau tingkat profitabilitas yang dihasilkan, melainkan

dipengaruhi oleh hal lain. Sehingga manajemen tidak termotivasi untuk melakukan pemindahan laba perusahaan melalui *transfer pricing*. Sebaliknya jika laba perusahaan rendah maka keinginan untuk melakukan *transfer pricing* akan tinggi, karena laba perusahaan yang kecil mengindikasikan kemungkinan perusahaan untuk melakukan pengalihan laba dari perusahaan afiliasinya melalui *transfer pricing*.

Hasil tersebut ini sejalan dengan penelitian (Lestari et al., 2020) Dan (Mineri & Paramitha, 2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *transfer pricing*.

2. Pengaruh *tunneling incentive* terhadap *transfer pricing*

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa *tunneling incentive* berpengaruh negatif terhadap *transfer pricing*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *tunneling incentive* semakin rendah keputusan perusahaan melakukan aktivitas *transfer pricing*. Hal tersebut karena adanya pihak lain yang mengontrol perusahaan tersebut sehingga pemilik pemegang saham mayoritas tidak memiliki kendali penuh atas

keputusan *transfer pricing* perusahaan. Dimana, pihak lain tersebut mempunyai wewenang penuh mengenai keberlangsungan perusahaan, sehingga mampu untuk memerintahkan manajemen untuk membuat suatu keputusan terbaik untuk perusahaan tanpa merugikan pihak manapun. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian (Afifah & Agustina, 2020) dan (Putri, 2019) yang menyatakan variabel *tunneling incentive* berpengaruh negatif terhadap keputusan *transfer pricing*.

3. Pengaruh *intangible assets* terhadap *transfer pricing*

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa *intangible assets* berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin besar *intangible assets* yang dimiliki perusahaan maka akan semakin memicu terjadinya *transfer pricing*. Adanya kemudahan perusahaan multinasional untuk mentransfer *intangible assets* akan meningkatkan motivasi manajer perusahaan untuk melakukan *tindakan transfer pricing*. Kesulitan dalam menentukan harga wajar pada aset tidak berwujud memungkinkan manajemen untuk mengambil keuntungan dari perbedaan tarif pajak antar yurisdiksi

dengan memindahkan aset tersebut antar negara. Perusahaan dapat mendistribusikan *intangible assets* mereka kepada anggota perusahaan yang berada pada negara bertarif pajak rendah, kemudian menerima royalti dari perusahaan yang berada pada negara bertarif pajak tinggi. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian (Noviara A et al., 2020) dan (Merle et al., 2019) yang menunjukkan bahwa *intangible assets* berpengaruh terhadap *transfer pricing*.

V. KESIMPULAN

Atas hasil penelitian ini, telah membuktikan bahwa beberapa variabel independen seperti profitabilitas, *tunneling incentive* dan *intangible assets* menunjukkan bagaimana pengaruhnya terhadap variabel dependen yaitu *transfer pricing* pada perusahaan sektor energy yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021. Oleh karena itu, dapat dirangkum beberapa kesimpulan, seperti berikut ini:

1. Profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap *transfer pricing*. Hal tersebut menunjukkan bahwa indikasi perusahaan dalam melakukan *transfer pricing* bukan berdasarkan pada kinerja atau tingkat profitabilitas yang

dihasilkan, melainkan dipengaruhi oleh hal lain.

2. *Tunneling incentive* memiliki pengaruh negatif terhadap *transfer pricing*. Hal tersebut karena adanya pihak lain yang mengontrol perusahaan tersebut sehingga pemilik
3. pemegang saham mayoritas tidak memiliki kendali penuh atas keputusan *transfer pricing* perusahaan.
4. *Intangible assets* memiliki pengaruh positif terhadap *transfer pricing*. Adanya kemudahan perusahaan multinasional untuk mentransfer *intangible assets* akan meningkatkan motivasi manajer perusahaan untuk melakukan tindakan *transfer pricing*.

DAFTAR PERPUSTAKAAN

- Afifah, N., & Agustina, H. (2020). ANALISIS PAJAK, UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, LEVERAGE, KEPEMILIKAN ASING DAN TUNNELING INCENTIVETERHADAP TRANSFER PRICING. National Conference for Ummah.
- Bhudiyantia, K., & Suryarini, T. (2022). *Pengaruh Tax Haven, Foreign Ownership, Dan Intangible Assets Terhadap Keputusan Transfer Pricing*. Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen, 11(2).<https://journal.uny.ac.id/index.php/nominal/article/view/51444/18123>
- Cledy, H., & Amin, M. N. (2020). *Pengaruh Pajak, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Keputusan Perusahaan Untuk Melakukan Transfer Pricing*. Jurnal Akuntansi Trisakti, 7(2), 247–264. <https://doi.org/10.25105/jat.v7i2.7454>
- Cooper, J., Fox, R., Loeprick, J., & Mohindra, K. (2016). *Transfer Pricing and Developing Economies A Handbook for Policy Makers and Practitioners Public Sector Governance*. <http://ebookcentral.proquest.com/lib/mrcubuana/detail.action?docID=4790562>.
- Filantropy Mineri, M., & Widya Kartika, U. (2021). *PENGARUH PAJAK, TUNNELING INCENTIVE, TRANSFER PRICING*. Jurnal Analisa Akutansi Dan Perpajakan, 5(1), 35–44.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. (2015). *Analisa Laporan Keuangan (Edisi Pertama)*. Penerbit CAPS (Center of Academic Publishing Service).
- Jafri, H. E., & Mustikasari, E. (2018). *Pengaruh Perencanaan Pajak, Tunneling*

- Incentive dan Aset Tidak Berwujud Terhadap Perilaku Transfer pricing pada Perusahaan Manufaktur yang Memiliki Hubungan Istimewa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016.* Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia, Vol. 03, No. 02 (2018): 63-77, 03(02).
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure.* Journal of Financial Economics, 3, 305–360.
- Komarudin, M., & Dewi, G. C. (2022). *Empirical Study Of Transfer Pricing On Consumption Companies On The Indonesia Stock Exchange-.* Jurnal Ekonomi, 11(01). <http://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/Ekonomi>
- Kurniawan, M. A. (2015). *Buku pintar untuk Kepentingan Pajak* (Vol. 1).
- Louw, F. (2020). *Berbagai Faktor Yang Memengaruhi Perusahaan Dalam Pengambilan Keputusan Transfer Pricing.* Jurnal Manajemen Motivasi, 16(2), 64. <https://doi.org/10.29406/jmm.v16i2.2273>
- Merle, R., Al-Gamrh, B., & Ahsan, T. (2019). *Tax havens and transfer pricing intensity: Evidence from the French CAC-40 listed firms.* Cogent Business and Management, 6(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2019.1647918>
- Noviara A, Suzan Leny, & Asalam Ardan Gani. (2020). *Pengaruh Pajak, Intangible Assets, dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Transfer Pricing.* Journal of Applied Accounting and Taxation, 5(1).
- Rahayu, T. T., Masitoh, E., & Wijayanti, A. (2020). *The Effect Of Tax Burden, Exchange Rate, Tunneling Incentive, Profitability And Leverage On Transfer Pricing Decisions.* Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi (JPENSI), 5(1). <http://jurnalekonomi.unisla.ac.id/index.php/jpensi>
- Refgia, T. (2017). *Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Asing, Dan Tunneling Incentive Terhadap Transfer Pricing.* JOM Fekon , 4 No.1.
- Richardson, G., Taylor, G., & Lanis, R. (2013). *Determinants of transfer pricing aggressiveness: Empirical evidence from Australian firms.* Journal of Contemporary Accounting & Economics, 9(2), 136–150. <https://doi.org/10.1016/j.jcae.2013.06.002>

Sari, R. Candra. dan S. (2014). *Tunneling dan Corporate Governance*. Gadjah Mada University Press.

Satria, H., Isa Alamsyahbana, M., Pembangunan, S., Tanjungpinang, K., Kepulauan Riau, P., & Artikel, I. (2021). *Transfer Pricing: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi pada Perusahaan Pertambangan di BEI*.

Solilova Veronika, & Nerudova Danuse. (2018). *Transfer Pricing in SMEs Critical Analysis and Practical Solutions*. Springer Nature Switzerland AG.

Tarmidi & Novitasari. (2022). *Transfer Pricing: Dampak Beban Pajak, Tunneling Incentive, Dan Profitabilitas*. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 9(2), 691. <https://doi.org/10.35137/jabk.v9i2.658>